

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim, kaya akan sumber daya kelautan juga kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan yang tersebar pada 3,351 juta km<sup>2</sup> wilayah laut dan 2,936 km<sup>2</sup> wilayah perairan zona ekonomi eksklusif dan landasan kontinen (BPS, 2018). Sub sektor perikanan memiliki peluang besar dalam memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia, hingga mencapai 227,3 Triliun dengan pertumbuhan sebesar 5,95%, pertumbuhan tersebut naik 15,33% pada tahun 2017.



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2017)

**Gambar 1.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto Perikanan Tahun 2014-2017**

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa pertumbuhan PDB perikanan sepanjang tahun 2014-2017 berada di atas pertumbuhan PDB Nasional dan PDB Pertanian. Pada tahun 2014 pertumbuhan PDB perikanan mencapai 7,35% di atas pertumbuhan PDB Nasional sebesar 5,02% dan PDB pertanian sebesar 4,24%. Pertumbuhan PDB perikanan tetap konsisten di atas PDB nasional dan pertanian

pada tahun 2015 dan 2016, yakni 7,89% pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan 5,15% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 pertumbuhan PDB perikanan mencapai 5,95% dengan nilai Rp227.278,9 miliar. Pertumbuhan tersebut masih di atas pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,07% dan PDB pertanian sebesar 3,81% (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki peran besar dalam meningkatkan PDB negara Indonesia sehingga potensinya harus terus di manfaatkan secara optimal.

Upaya pemerintah mulai dari mempersiapkan tenaga lapangan yang berkualitas, memperbaiki sistem penangkapan ikan untuk menjaga kestabilan ekosistem bawah laut, serta melindungi lautan Indonesia dari tangan para pemancing ilegal yang merajalela di beberapa bagian di Indonesia. Pemerintah juga mempercepat pembangunan Industri perikanan dan kelautan untuk menjadi penggerak ekonomi tanah air. Diharapkan dengan luas perairan 70% dari total wilayah Indonesia, kontribusi sektor perikanan dan kelautan dapat terus meningkat (Kementerian Perindustrian, 2019). Pemerintah juga memiliki strategi dalam mendukung kemampuan industri perikanan, *pertama* membangun prasarana berupa pelabuhan perikanan untuk memberikan pelayanan dalam pengembangan industri perikanan, *kedua* penyederhanaan birokrasi yang dapat menghambat kinerja industri, *ketiga* mengembangkan dan mendorong organisasi nelayan dalam mengembangkan usahanya guna memanfaatkan sumber daya perikanan dalam *supply* kebutuhan bahan baku industri, *keempat* menyediakan modal investasi dan modal kerja kepada industri perikanan agar mampu meningkatkan kualitas produk dengan harga yang kompetitif. Hal itu juga bertujuan untuk memperbaiki

perekonomian masyarakat dengan mengikutsertakan peran pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun masyarakat secara umum sehingga dari hal ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum (Rukin, 2019).



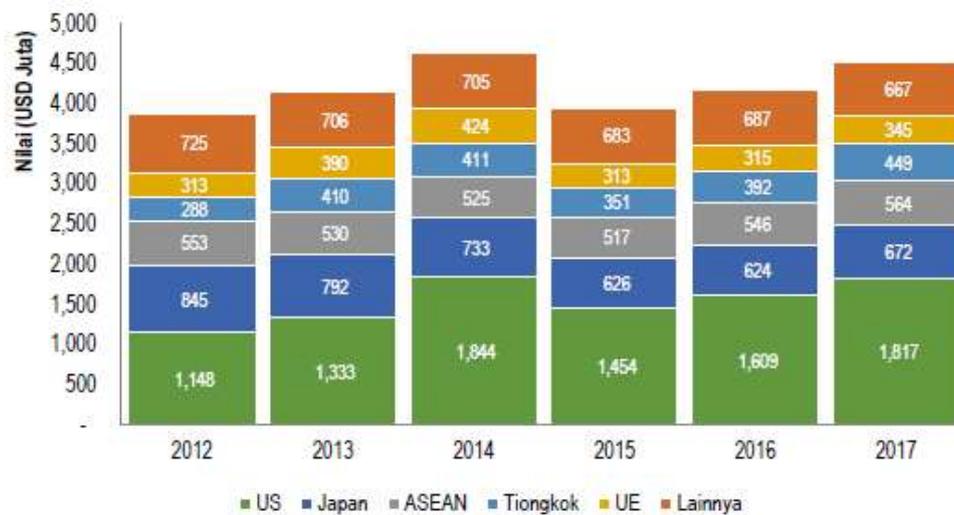
Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018)

**Gambar 1.2 Nilai Ekspor Komoditas Utama Tahun 2012-2017**

Keterangan	
Udang	Cumi-Sotong-Gurita (CSG)
Tuna-Tongkol-Cakalang (TTC)	Rumput Laut (RL)
Rajungan-Kepiting (RK)	

Potensi sektor perikanan yang memiliki kontribusi terhadap PDB perikanan Indonesia di *support* oleh ekspor udang sebesar 2,60% yang disebabkan oleh membaiknya iklim dan pola budidaya usaha oleh masyarakat. Terdapat lima provinsi di Indonesia yang menjadi *supply* benih ikan dan udang skala nasional yang terdiri dari Jawa Timur (34%), Lampung (27,58%), Bali (18,39%), Banten (14,04%), dan Sulawesi Selatan (4,39) (Kementerian Kelautan dan Perikanan, Seri Lalu Lintas Domestik Hasil Perikanan Nasional, 2017:9). Sehingga dari hal ini menjadikan udang sebagai sektor perikanan yang memiliki peran dalam

meningkatkan usaha-usaha udang lokal dan bentuk budidaya yang dioptimalkan menjadikan usahawan bergerak maksimal untuk membudidayakan udang dan menjadi jenis komoditas yang berperan besar dalam meningkatkan PDB perikanan Indonesia.

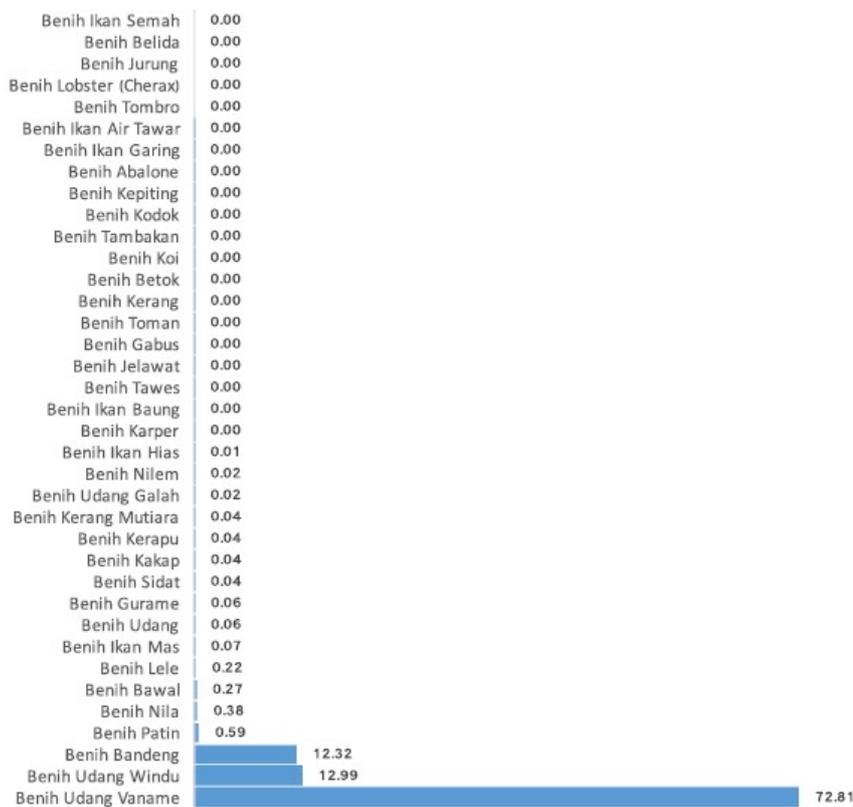


Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018)

**Gambar 1.3 Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2012-2017**

Ekspor udang Indonesia selalu mengalami peningkatan karena dalam proses industri, makanan laut bukan hanya melihat seberapa banyak tingkat produktivitas yang dihasilkan melainkan difokuskan pada kelangkaan sumber daya alam yang ditimbulkan akibat permintaan di pasar global sangat pesat, sehingga Indonesia menjadi pangsa pasar yang sangat berpotensi mengingat sumber daya kelautannya yang sangat melimpah (Yoshida, 2017). Namun volume ekspor udang Indonesia ke berbagai negara mengalami perbedaan. Hal itu disebabkan oleh kebijakan perdagangan bebas dengan penetapan tarif dan non tarif dari dalam negeri untuk melindungi industri udang sehingga membuat ekspor udang tersebut mengalami

hambatan dan tidak mampu melewati aturan-aturan yang ditetapkan oleh negara sehingga produksi udang tersebut hanya dapat di manfaatkan dalam negeri (Asmara Wati, Chang, & Mustadjab, 2013).



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2017)

#### **Gambar 1.4 Persentase Jenis Benih Ikan dan Benur Udang yang Dilalulintaskan Secara Nasional Tahun 2017**

Salah satu jenis udang yang paling banyak dilalulintaskan adalah udang vannamei. Udang vaname atau juga bisa disebut udang vannamei merupakan udang introduksi, habitat asli udang ini adalah perairan pantai dan laut amerika latin seperti meksiko, nikaragua, dan puertorico. Namun indonesia juga memasukkan udang vaname sebagai salah satu jenis udang budidaya tambak selain dari udang windu, dan udang putih/udang jrebung. Udang vaname ini memiliki daya tarik yang terletak pada ketahanan penyakit dan tingkat produktivitasnya yang tinggi. Disisi

lain udang vaname ini juga mampu memanfaatkan seluruh kolom air dari dasar tambak hingga ke lapisan yang terdapat di permukaan. Hal tersebut yang memungkinkan udang vaname dipelihara di tambak dengan kondisi padat tebar tinggi karena lebih mampu memanfaatkan ruang dan pakan yang lebih efisien (Amri & Kanna, 2008). Udang vaname juga seperti halnya dengan udang lainnya, yakni udang yang berumur pendek, namun peluang yang terdapat di udang vaname ini bahwa udang tersebut lebih mudah berkembang diperairan bebas. Hal ini bahwa udang vaname sangat toleran terhadap kadar air garam sehingga memungkinkan dapat hidup dengan baik di berbagai habitat. Terdapat keunggulan yang dimiliki udang vaname, karena itu keunggulan yang dimiliki udang vaname merupakan peluang yang baik untuk membangkitkan industri udang nasional. Karena udang vaname merupakan salah satu udang yang dapat dibudidayakan (Ghufron & Kordi, 2008).

Madura merupakan salah satu pulau di provinsi Jawa Timur yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep (Nur & Nuraini, 2011). Madura terletak di antara pulau-pulau sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencahariannya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha budidaya tambak udang yang terdapat di Madura menjadi salah satu jenis pekerjaan yang banyak dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai lahan yang tidak produktif dan digunakan sebagai lahan untuk membudidayakan udang. Disisi lain letak wilayah beberapa kota yang terdapat di Madura berada di antara wilayah pesisir sehingga berpotensi sebagai sumber air utama untuk kehidupan dan berkembangnya organisme perairan yang

cukup memadai untuk dijadikan sebagai alternative pengembangan usaha budidaya di wilayah perairan yang spesifik menurut karakter lokasi.

Sektor perikanan yang diwujudkan dalam usaha budidaya tambak udang yang memanfaatkan sumberdaya secara efisien dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan yang maju, dapat menyesuaikan setiap perubahan dan berwawasan bisnis akan mendorong masyarakat tersebut untuk terus meningkatkan kemampuannya dan profitabilitas usaha tersebut. Sektor usaha tambak udang dititikberatkan pada pengelolaan sumberdaya yang efektif dan efisien, peningkatan penyediaan bahan pangan sumber protein hewani dan bahan baku industri di dalam negeri serta ekspor, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, menciptakan iklim yang kondusif bagi peran masyarakat serta dunia usaha, pemulihan dan perlindungan potensi tambak udang serta lingkungannya. Sehingga dari hal ini menjadikan budidaya tambak udang memiliki peran positif bagi masyarakat dan Madura.



Sumber: BPS (2018)

### **Gambar 1. 5 Peranan Komoditas Udang Terhadap PDRB**

Selama periode 2013-2017 sektor perikanan menjadi salah satu penunjang terbesar bagi PDRB masyarakat Madura dan salah satunya adalah udang, hal ini menunjukkan bahwa usaha tambak udang di Madura memiliki peran besar dalam mendukung perekonomian daerah sehingga kemampuannya harus terus di kembangkan untuk meningkatkan kemampuan daerah agar mencapai tujuan yang diharapkan, dan perlunya pemerintah daerah untuk terus *mensupport* usaha tambak udang agar masyarakat dapat terus menambah kemampuannya dalam mengembangkan usaha tersebut.

Usaha tambak udang di Madura mulai di kembangkan pada tahun 2011 dengan luasan 2.500 ha. Sistem budidaya yang diterapkan yaitu secara intensif. Kegiatan budidaya intensif ini memerlukan berbagai input budidaya seperti pakan, pupuk, kapur, benih udang, kincir air, plastik mulsa, peptisida dan pergantian air baru. Luas lahan budidaya udang di Madura yaitu 2.500 m<sup>2</sup> dengan padat tebar rata-rata 160.000-180.000. Kincir air sebagai areasi untuk pengkayaan oksigen, kincir air yang digunakan pada setiap tambak antara 8-10 dengan jarak 7-10 Meter pada setiap kincirnya, dan pengecekan kualitas air dilakukan secara berkala sehingga memberikan hasil yang maksimal. Ketika proses panen dilakukan, hasil panen udang tersebut di pasarkan kepada pihak distributor sehingga memudahkan petambak untuk memasarkannya tanpa diperlukan melihat kondisi pasar, sehingga usaha ini menjadikan masyarakat tertarik untuk mengembangkannya mengingat biaya bahan produksi yang memadai diimbangi dengan harga jual yang sangat memuaskan, hingga keuntungan yang diperoleh mampu mencapai 40%. Oleh

TESIS ANALISIS PERMASALAHAN...TAMIMAH

karena itu pemerintah setempat terus mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha tambak udang yang terdapat di Madura.

Upaya pemerintah setempat dalam mendukung pengembangan usaha tambak udang yaitu melalui adanya pembentukan kelompok petambak udang, tujuannya untuk mengatasi permasalahan permodalan sehingga dapat diberikan intensif dana oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan skala usahanya, disisi lain juga diberikan arahan mengenai pengelolaan limbah yang baik agar tidak mencemari lingkungan dan juga berdampak baik bagi hasil panen udang. Sehingga usaha tambak udang tersebut terus memiliki kontinuitas dalam memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Madura. Namun dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan pemilik usaha tambak udang dalam mengembangkan usahanya, usaha tersebut masih memiliki berbagai permasalahan-permasalahan yang harus diatasi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat maupun daerah.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Madura adalah permasalahan dalam bidang ekonomi yakni Indeks Pembangunan Manusia bahwa Madura berada dalam urutan terakhir untuk IPM di Jawa Timur. Bangkalan yang berada di urutan 37, Sampang di urutan 38, Pamekasan di urutan 34, dan Sumenep di urutan 36 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018). Begitu juga dengan jumlah penduduk miskin yang terdapat di Madura masih dalam kategori mendominasi. Bangkalan dengan angka 191.33 penduduk miskin, Sampang 204.82, Pamekasan 125.76, dan sumenep 218.60 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018). Sehingga dari peran sektor perikanan dan

khususnya usaha tambak udang mampu menjadi solusi terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh Madura. Namun dengan peran besar usaha tambak udang terhadap PDRB Madura, usaha tambak udang tersebut masih memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil laporan oleh Dinas Kelautan dan Dinas Perikanan dalam laporannya dijelaskan bahwa terdapat empat permasalahan yang dihadapi, yaitu masalah sosial, ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan.

Permasalahan ekonomi berkaitan dengan permasalahan biaya, skala usaha, akses permodalan, dan sistem logistik. Penelitian ini sesuai (Dao, Nguyen, & Kien, 2019), *pertama* masalah biaya berkaitan dengan besarnya porsi biaya dan tingginya harga pakan. Sebagian besar bahan baku pakan udang masih impor hal itu disebabkan ongkos produksi meningkat sehingga membutuhkan modal usaha yang lebih besar sehingga menyebabkan skala rumah tangga mengalami ketertinggalan dan belum mampu berkembang dengan baik. Disisi lain juga disebabkan kenaikan harga perikanan tidak seimbang dengan kenaikan harga pakan sehingga keuntungan yang diperoleh pembudidaya berkurang dan hal ini akan berdampak terhadap degradasi dan mengalami kebangkrutan.

*Kedua* masalah skala usaha pembudidaya perikanan yang berkaitan dengan skala pembudidaya di Indonesia masih didominasi skala kecil sehingga porsi biaya tetap yang dikeluarkan menjadi besar sehingga biaya produksi menjadi tidak efisien, kontinuitas produksi tidak stabil dan menyebabkan daya saing produk tersebut rendah. Disisi lain sebagian kualitas SDM pembudidaya ikan masih

terbatas dan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan pembudidaya karena tidak memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik sehingga sangat sulit untuk mewujudkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya budidaya perikanan yang bertanggung jawab.

*Ketiga* masalah akses permodalan bagi pengembangan usaha perikanan budidaya masih terbatas. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan masih sulit dipenuhi bagi pembudidaya skala kecil dan tingkat suku bunga kredit masih relatif tinggi sehingga pembudidaya tersebut tidak akan berkembang dan akan menyebabkan tingkat pemanfaatan sumber daya budidaya perikanan yang tidak berimbang dan optimal.

*Keempat* masalah sistem logistik berkaitan dengan sistem logistik kegiatan budidaya perikanan belum tertata dengan baik dan efisien seperti infrastruktur pendukung masih terbatas (jalan, listrik, dan lain-lain), disisi lain seperti tempat penyimpanan dan pengamanan hasil panen masih terbatas sehingga menyebabkan kualitas udang mengalami penurunan.

Permasalahan sosial (Hassan , 2016) berkaitan dengan teknologi, akses terhadap pengaplikasian teknologi masih terbatas karena umumnya masih menerapkan sistem tradisional dan sistem semi intensif sehingga menyebabkan penggunaan tenaga kerja dan waktu produksi yang efisien. Disisi lain tingkat pemahaman untuk pengamanan kualitas perikanan dan pembudidaya masih kurang sehingga akan terjadi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya dalam proses produksi budidaya ikan.

Permasalahan lingkungan berkaitan dengan penurunan kualitas perairan, hal ini sesuai dengan penelitian (Hidayat, 2017). Permasalahan lingkungan dapat berdampak buruk terhadap hasil panen udang sehingga menyebabkan masa pemeliharaan semakin lama dan lebih mudah terkena penyakit dan produktivitas budidaya perikanan akan menurun dan dalam jangka panjang kegiatan usaha perikanan menjadi tidak menarik lagi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tambak udang mendapat tekanan dari masalah ekonomi (Hasan, 2016) masalah sosial (Abdelzاهر & Abdelzاهر, 2017) dan masalah lingkungan (Chuvienco, 2012). Dalam penelitian ini juga mengungkapkan tentang permasalahan dalam mengembangkan usaha tambak udang, namun tidak mengungkapkan mengenai solusi yang digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut, dan strategi yang dicanangkan hanya berupa strategi dari pihak peneliti saja, sedangkan strategi yang di gunakan harus berasal dari berbagai pakar dan pelaku usaha agar lebih akurat sehingga penerapan strategi yang digunakan bisa tepat sasaran dan dapat mendukung keberlanjutan usaha tambak udang tersebut. Maka dari hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang Analisis Permasalahan dan Solusi Pengembangan Usaha Tambak udang dalam Tinjauan ekonomi Islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja permasalahan tambak udang di Madura?

2. Bagaimana solusi dari permasalahan tambak udang di Madura?
3. Bagaimana permasalahan tambak udang ditinjau dalam ekonomi Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui permasalahan tambak udang di Madura
2. Untuk mengetahui solusi dari permasalahan tambak udang di Madura
3. Untuk mengetahui permasalahan tambak udang ditinjau dalam ekonomi Islam

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa *stakeholder* dalam usaha tambak udang di Madura

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para dinas perizinan, dinas kelautan dan perikanan, dan dinas lingkungan hidup dalam mengembangkan usaha tambak udang di Madura. Serta dapat menjadi rujukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan budidaya tambak udang di Madura.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisa dan menemukan solusi yang tepat bagi masalah yang dibahas.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para Majelis Ulama Indonesia, regulator, dan praktisi dalam membantu mengembangkan Usaha Budidaya Tambak Udang di Madura

### **1.5 Sistematika Tesis**

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan tesis. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, di mana dalam latar belakang ini dijelaskan tentang permasalahan dalam pengembangan usaha tambak udang di Madura yang akhirnya menjadikan peneliti ingin melaksanakan penelitian. Kemudian adapun penjelasan tentang rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB 2: Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian yang didalamnya terdapat uraian tentang penelitian terdahulu yang membahas objek yang sama atau metodologi yang sama, sedangkan landasan teori menjelaskan cakupan dari usaha budidaya tambak udang dan dampak lingkungan yang terjadi.

## BAB 3: Metode Penelitian

Pada bagian akan dijelaskan mengenai model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini berangkat dari permasalahan dalam pengembangan usaha tambak udang serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang penguraian masalah pada pengembangan usaha tambak udang di Madura. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *indept interview*. Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan bobot dari kriteria-kriteria yang berpengaruh pada pemilihan solusi yang tepat dalam rangka pengembangan usaha tambak udang di Madura.

#### BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas mengenai pengolahan data, maka setelahnya adalah analisa terhadap hasil pengolahan data. Sebelum menjelaskan hasil penelitian, bab ini menjelaskan terlebih dahulu gambaran umum kondisi usaha tambak udang di Madura. Analisis yang dilakukan pada setiap langkah yang dilakukan pada bab sebelumnya dalam hal pengumpulan data, pengolahan data dan hasil data yang diperoleh.

#### BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini akan pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan disertai dengan saran untuk para peneliti yang ingin meneliti pada objek dan permasalahan yang serupa.